

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Namun selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan urgennya nilai akademis atau IQ. Padahal masih ada kecerdasan peserta didik yang lain. Howard Gardner menyebutkan ada 9 kecerdasan lain nya yang terdiri dari kecerdasan linguistic, logis-matematis, spasial, kinestetis, musik interpersonal, naturalis dan eksistensial.

Kecerdasan eksistensial ini, para spiritualis menyebutnya sekarang dengan nama kecerdasan spiritual.² Kecerdasan spiritual (SQ) sangatlah penting, sebab SQ merupakan kecerdasan tertinggi pada manusia yang melingkupi seluruh kecerdasan yang terdapat pada manusia hal ini sesuai dengan pendapat danah Zohar dan Ian Marshal.³

¹ Moh wifaqul idaini, “*Hubungan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap disiplin siswa*,” (Skripsi S1 Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Nereri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm.14.

² Skripsi S1 Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Nereri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm.14.

³ Skripsi S1 Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Nereri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan lain.⁴ Menurut Zohar Dan Marshal, Kecerdasan spiritual dapat menumbuhkan fungsi manusiawi seseorang sehingga membuat mereka menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, spontan dan dapat menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, dapat menjembatani antara diri sendiri dan orang lain, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama.

Oleh karena itu, kecerdasan spiritual atau nilai nilai spiritual sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak anak sedini mungkin secara disiplin atau melalui kebiasaan kebiasaan yang baik, agar nilai nilai yang terkandung dalam spiritual dapat terinternalisasi secara baik dalam dirinya. Dengan nilai nilai spiritual, diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi yang cerdas, ikhlas, memiliki misi hidup yang jelas, memiliki kesadaran yang tinggi, dan memiliki kepekaan social yang tinggi kepada sesama. Nilai nilai yang terkandung dalam spiritual, diharapkan dapat dijadikan sebagai banteng bagi dirinya dalam menghadapi arus yang dibawa oleh gelombang globalisasi yang menerjang Indonesia saat ini, seperti hedonisme, seks bebas, narkoba, korupsi, kriminalitas dan pornografi. Kenyataan ini membuat dunia pendidikan, khususnya sekolah

⁴ Moh wifaqul idaini, "*Hubungan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap disiplin siswa*," (Skripsi S1 Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Nereri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm.14

tidak mumpuni pilihan lain kecuali menekankan pendidikan afektif, khususnya pendidikan nilai dan sikap yang tertuang dalam kecerdasan spiritual.

Dalam hal ini, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berkompeten untuk mewujudkan Pendidikan di Indonesia dan memiliki peran yang besar dalam membentuk pribadi seseorang agar menjadi pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, kreatif, disiplin, ikhlas dan memiliki kecerdasan spiritual yang baik.⁵

Kecerdasan spiritual akan melengkapi siswa dalam memecahkan masalah, mengarahkan pikiran dan tindakan dalam hidup menuju cakrawala yang lebih luas dan bermakna, serta mengarahkan untuk dapat membedakan lebih jelas mengenai yang benar dan salah. Kecerdasan spiritual yang baik akan berpengaruh pada kualitas kehidupan siswa, dengan adanya kecerdasan spriritual yang baik maka siswa akan mampu memaknai hidup dan lebih luas dan kaya, mampu menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan yang ada, menghasilkan kinerja yang baik pada setiap pekerjaan yang di kerjakan.

Menurut salah satu guru yang mengampu mapel Aqidah Akhlaq dalam sebuah wawancara, ia mengatakan “bahwa masih banyak siswa yang melanggar peraturan, misalnya tidak mengikuti sholat jum’at berjamaah di sekolah, dan ada beberapa siswa yang ketahuan bolos pada jam ekstrakurikuler” untuk keagamaan siswa disekolah ini beragam dan

⁵ Moh wifaqul idaini, “*Hubungan antara kecerdasan spiritual keagamaan dengan sikap disiplin siswa*,” (Skripsi S1 Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas islam Nereri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm.14

memiliki latar belakang yang berbeda, penelitian ini akan mengambil sampel kelas XI IPS dan alasan saya mengambil kelas XI IPS karena mereka telah mengalami pendidikan dan pengalaman selama 1 tahun lebih disekolah. Artinya sudah mengalami manis dan pahitnya pendidikan di MAN 2 Bojonegoro. Jumlah siswa yang terdiri dari 806 siswa, masih ada sedikit siswa yang tidak disiplin, jumlahnya sekitar 10% nya dari total semua siswa disini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro melalui sebuah skripsi yang berjudul "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan Kesadaran Menjauhi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas Xi-Ips Keterampilan Man 2 Bojonegoro"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan beberapa masalah, di antaranya:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI-IPS keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana tingkat kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa kelas XI-IPS keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro?
3. Adakah hubungan kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa kelas XI-IPS keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan di capai

1. Mengetahui tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas XI-IPS keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro.
2. Mengetahui sikap tingkat kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa Kelas XI XI-IPS keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro.
3. Mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa kelas XI-IPS keterampilan Madrasah Aliyah Negeri 2 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Sekurang-kurangnya penelitian ini akan diperoleh dua manfaat yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa hal mengenai manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya kecerdasan spiritual dalam pengaruhnya terhadap kesadaran menjauhi perilaku menyimpang disekolah maupun diluar sekolah.
 2. Hasil penelitian dijadikan paduan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

3. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya ilmu pengetahuan di fakultas Tarbiyah dan jurusan PAI khususnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan tambahan dalam bentuk kesadaran menghindari perilaku menyimpang, sebagai upaya pengoptimalan pelaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu di buktikan kenyataannya. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_a)

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan spriritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa.

2. Hipotesis Nihil atau Nol (H_0)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan yaitu : Tidak ada hubungan yang positif antara kecerdasan spriritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada hubungan tingkat kecerdasan spriritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa.

G. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I berisi tentang pendahuluan bab ini meliputi konteks penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah.

Bab II berisi tentang kajian pustaka : deskripsi teori, kecerdasan spiritual, perilaku menyimpang, dan korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang paparan data dan temuan hasil penelitian yaitu gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: profil sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana , dan temuan hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

H. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu

NO	Peneliti & tahun	Tema & Tempat	Variabel Penelitian	Pendekatan & Lingkup penelitian	Hasil Penelitian
1	Disertasi Marsini 2015	Hubungan antara kecerdasan spiritual dalam menghindari perilaku menyimpang pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Surakarta	Kecerdasan spiritual dan Menghindari perilaku menyimpang	Kuantitatif	Adanya hubungan artinya siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual tinggi maka menghindari perilaku menyimpang juga tinggi.
2	Disertasi, Nur Rizqiyah Al Karimah, 2017	Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP AL MUAYYAD Surakarta	Kecerdasan spiritual dan kenakalan remaja	Kuantitatif	Hipotesis yang diajukan peneliti di terima, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kenakalan remaja, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka tingkat kenakalan remaja semakin rendah, begitu pula sebaliknya

3	Disertasi Nurmala Rawa, 2018	Hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa	Kecerdasan spiritual dan akhlaq siswa	Kuantitatif	Terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa kelas VIII MTs AL- Washliyah
---	---------------------------------------	---	---	-------------	---

Posisi Penelitian

NO	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Ainun Faidah, 2020	Hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang siswa kelas XI di lingkungan sekolah MAN 2	Kecerdasan spiritual dan kesadaran menjauhi perilaku menyimpan g siswa	Kuantitatif	Adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan kesadaran menjauhi perilaku menyimpang, artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka tingkat menjauhi perilaku meyimpang semakin tinggi.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari salah persepsi dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah pokok antara lain adalah:

1. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita.⁶
2. Keagamaan adalah nilai-nilai ajaran tuhan yang bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai kehendak ajaran tersebut.
3. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, yang disimpulkan kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang harus dijalankan.
4. Perilaku menyimpang adalah sebagian tingkah laku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.
5. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu

⁶ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 54.